BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. **Cara ilmiah** berrati kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakuakn itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakn. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). **Sistematis artinya,** proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.[1]

Dan penelitian adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru. Dapat pula penelitiandiartikan sebaagi penyaluran hasrat ingintahu manusia. Hasrat ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan penelitian. Jadi, mengadakan

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu penelitian adalah mempertanyakan sesuatu hal untuk mendapatkan jawabannya[2].

Metode penelitian kualitatif adalah dengan jenis penelitian *analisis wacana*, artinya suatu modelyang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Untuk menggambarkan modelnya tersebut, van dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media. Berbagai masalah yang kompleks dan rumit itulah yan coba digambarkan dalam model van dijk. Oleh karena itu, van dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata.

Ia juga melihat dari struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi / pikiran dan kesadaran yang ada dalam masyarakat dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi / bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisisPeneliti menggunakan analisis wacana atau analisis teks media karena menganalisis film ombak rindu malaysia menurut teori Van Dijk. Selain itu peneliti menggunakan *pendekatan kritis* artinya suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumen yang berupa teks dengan

[2] Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1991), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan model Van Dijk yang terdiri dari 6 elemen. Van Dijk adalah salah satu orang yang ahli dalam analisis wacana. Analisis wacana Van Dijk ini biasa dikenal dengan sebutan kognisis sosial.

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah film "Ombak Rindu Malaysia" sedangkan obyek yang akan dianalisis teks dalam film dan peniliti akan memfokuskan penelitian pada isi film yang sering membahas tentang sikap dan peran seorang istri terhadap suaminya dalam film Ombak Rindu Malaysia. Film ini mengambil genre drama bernuansa relijius. Didalamnya akan disisipi beberapa tembang yang akan dinyanyikan Hafiz dan Adira yang diproduksi oleh Tarantella Pictures dan Nusantara Films SDN BHD. film yang disutradarai oleh Osman Ali dirilis secara serentak pada 2011 film berdurasi 2 jam.

Peneliti film "Ombak Rindu Malaysia" yang peneliti lakukan hanya difokuskan pada aspek verbalnya saja, jadi tidak semua aspek peneliti ambil atau teliti, sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya tentang penyampaian pesan baik secara verbal atau non verbal. Peneliti hanya mengamati sikap dan peran seorang istri terhadap suaminya dalam film "Ombak Rindu Malaysia" secara (lisan dan tingkah laku) saja.

C. Jenis dan Sumber Data

Ada banyak sekali jenis sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi subyek penelitian. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, ini adalah data deskriptif, yang merupakan data utama yaitu film Ombak Rindu Malaysia dan kaset VCD hasil rekaman dari film Ombak Rindu Malaysia kemudian dijadikan bahan untuk diteliti.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Data secunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti majalah, internet buku-buku yang berhubungan denga judul skripsi saya yaitu analisis wacana dalam film Ombak Rindu Malaysia.

D. Tahap Penelitian

1. Mencari topik

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang film religi. Peneliti menonton film "*Ombak Rindu Malaysia*". Setelah menonton film "*Ombak Rindu Malaysia*" peneliti terinspirasi untuk mengangkat film ini sebagai judul penelitian. Kemudian, peneliti mengajukan usulan judul skripsi kepada ketua jurusan, setelah disetujui peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan Metode Penelitian.

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui sikap dan peran seorang istri terhadap suaminya dalam film *Ombak Rindu Malaysia* dengan menggunakan dialog dan adegan yang ada pada film tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana non kancah model Teun A Van Dijk.

3. Menyusun Perangkat Metodologi

Dalam tahap ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kancah yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti merumuskan dan menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Jenis dan sumber data
3. Unit analisis
4. Tahapan penelitian
5. Teknik pengumpulan data

4. Pengumpulan data

Langkah ke empat merupakan inti penelitian ini yaitu mengumpulkan data deskripsi penelitian ynag berupa gambaran singkat, alur cerita dan latar belakang penayangan film *Ombak Rindu Malaysia* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Tekhnik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Tekhnik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Tekhnik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.[3] Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang film "Ombak Rindu Malaysia". Dan peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni Film Ombak Rindu Malaysia melalui VCD.

2. Dokumentasi

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari merekam Film Ombak Rindu Malaysia yang dijadikan VCD, dan mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku maupun internet. Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

---

[3] Mahi M Nikmat, Metode *Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian.[4]

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksananya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Analisis bisa dilihat dari berbagai perspektif. Secara mekanis, maka di dalam analisis terjadi :

- Perubahan angka dan catatan hasil pengumpulan data, menjadi informasi yang mudah dipahami.
- Penggunaan alat bantu statistik untuk memudahkan data yang dikumpulkan untuk membuktikan hipotesis, dan teori probabilitas, juga untuk mengecek apakah yang ditemukan memang benar dan bukan kebetulan.

[4] Ibid, hal.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Interpretasi atas berbagai informasi itu, dalam kerangka yang lebih luas atau inferensi ke populasi, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Sedangkan secara substantif, di dalam analisis terjadi berbagai kegiatan seperti berikut :

- Membandingkan dan mentes teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan.
- Mencari dan menemukan adanya konsep baru dari data yang dikumpulkan.
- Mencari penjelasan apakah konsep baru ini berlaku umum, atau baru terjadi bila ada prakondidis tertentu.[5]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis sebuah film "Ombak Rindu Malaysia". Selain itu juga peneliti menggunakan *discourse analisis* dengan pendekatan teori Teun A Van Dijk. Model yang dipakai Teun A Van Dijk ini sering disebut sebagai "Kognisi Sosial". Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Teun A Van Dijk. Menurut Teun A Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam ini.

[5] Purnawan Junaidi, *Pengantar Analisis Data*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teun A Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur / tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat diamati dari topik / tema yang diangkat oleh suatu teks.
2. Super struktur ini merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
3. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.[6]

Kalau digambarkan dan diuraikan satu persatu struktur / elemen wacana Teun A Van Dijk maka akan tampak sebagai berikut :

Tabel 1.3 Analisis Wacana

Struktur Wacana	**Hal Yang Diamati**	**Elemen**
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam satu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks	Skema

[6] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001), hal.221-227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berita utuh.	
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kaliamat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIS Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Penjelasan 6 elemen Van Dijk :

1. **Tematik**

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Gagasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting van dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum (*macrorule*). Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topic tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren.

Van dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global (*global coherensi*), yakni bagian-bagian dalam teks kalau diruntut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topic umum tersebut.

2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Menurut van dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topic tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.[7]

3. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.[8]

---

[7] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001), hal.228-234

[8] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna likal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan. Semantik dapat diamati melalui elemen berikut :

a. Latar

Merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang dianjurkan dalam suatu teks. Latar yang dipilih menunjukkan kearah mana pandangan khalayak dibawa. Oleh karena itu latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam suatu teks tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilakn dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin disampaikan.[9]

b. Detail

Elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Elemen ini juga merupakan strategi wartawan mengenai bagaimana mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Dalam mempelajari detail, yang harus diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar, dan bagian mana yang diuraikan hanya sedikit.

[9] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001), hal.235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Maksud

Hampir sama dengan elemen detail, elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara informasi yang merugikan disajikan denagn samar, dan berbelit-belit. Tujuan akhirnya publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

d. Pranggapan (*presupposition*)

Merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercayaan kebenarannya. Pranggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id